

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedewasaan pada dasarnya suatu keadaan yang terjadi dalam diri individu dimana individu mampu menyesuaikan diri terhadap perilaku yang terjadi dalam dirinya dan terhadap tuntutan-tuntutan baru dari dunia luar terhadap dirinya. Kedewasaan anak atau kedewasaan seseorang dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang ada dalam satu rumah.

Keluarga adalah suatu kesatuan sosial yang terkecil yang terdiri atas suami istri dan jika ada anak-anak dan didahului oleh perkawinan. Sebuah keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa (Ahmadi, 2009 :224).

Suasana pola asuh keluarga yang demokratis yang ditandai dengan adanya sikap yang saling terbuka, saling menerima dan menghargai antar anggota keluarga akan mendorong anggota keluarga tersebut untuk mampu berdiri sendiri. Pola asuh demokratis menumbuhkan perasaan aman, merasa

diterima dan dihargai sebagai pribadi dan kehidupan yang penuh kasih sayang (Hurlock, 2001 : 204).

Anak yang tumbuh dalam keluarga yang penuh suasana demokratis biasanya akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang lebih matang, memiliki rasa percaya diri dan berjiwa sosial. Disamping itu, rasa hormat dan saling mengasihi akan lebih mampu tercipta dalam keluarga tersebut (Hurlock, 2001 : 204).

Di sisi lain, anak yang tumbuh dalam keluarga besar akan memiliki pola kepribadian tersendiri jika dibandingkan dengan keluarga kecil. Anak yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang jumlahnya besar akan memiliki jiwa sosial besar karena adanya kebiasaan saling ketergantungan dalam pekerjaan, belajar dll. Biasanya anak yang tumbuh dalam keluarga besar akan lebih toleran dengan sesamanya, lebih percaya diri serta cepat dapat mengurus dirinya sendiri serta dapat memecahkan persoalan-persoalannya sendiri (Hurlock , 2001 : 208).

Dalam praktek pelaksanaan tidak selalu muncul hal-hal positif seperti digambarkan di atas. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak banyak factor luar yang ikut mempengaruhinya baik bernilai positif maupun negatif.

Berkenaan dengan itu, penulis ingin menganalisis seberapa jauh pengaruh suasana keluarga demokratis dan jumlah anggota keluarga terhadap kedewasaan anak.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terkait dengan kedewasaan anak itu sangat beragam. Banyak factor yang saling terkait satu sama lain. Tidak sesederhana yang dibayangkan, mengingat bahwa setiap anak mengalami proses tumbuh kembang dalam Suasana keluarga yang beragam, lingkungan social yang beragam juga factor pembawaan yang beragam pula. Oleh karena itu untuk menyederhanakan pembahasan, secara umum factor-faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar menurut beberapa ahli: Winkel,SJ (1982), Suryabrata (1998) yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal meliputi:

a. Kondisi fisik

- 1). Ada tidaknya cacat bawaan
- 2). Kesehatan fisik secara umum, sering tidaknya sakit
- 3). Keberfungsian panca indera dll.

b. Kondisi psikologis

- 1). Faktor kecerdasan umum (inteligensi)
- 2). Bakat khusus yang dimiliki
- 3). Motivasi belajar
- 4). Kondisi stabilitas emosional
- 5). Minat-minat anak
- 6). Sifat-sifat diri dll.

2. Faktor eksternal.

Faktor eksternal meliputi:

a. Lingkungan keluarga:

- 1). Pola asuh dalam keluarga: apakah demokratis, otoriter atau laissez faire (serba membolehkan)
- 2). Keharmonisan keluarga
- 3). Jumlah anggota keluarga
- 4). Pola komunikasi dalam keluarga
- 5). Status kerja dan pendidikan orang tua

b. Lingkungan sekolah:

- 1). Situasi pergaulan di sekolah
- 2). Cara mengajar guru
- 3). Fasilitas belajar sekolah
- 4). Kurikulum dan materi pembelajaran

c. Lingkungan Masyarakat:

- 1). Pola pergaulan teman sebaya di masyarakat
- 2). Situasi sosial, politik, ekonomi dan keamanan
- 3). Pengaruh media/ perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4). Kebisingan dll

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya persoalan yang berkaitan dengan perkembangan kedewasaan anak dan banyaknya variabel yang mempengaruhinya maka penulis membatasi masalah kedewasaan anak

ditinjau dari dua faktor eksternal khususnya lingkungan keluarga yaitu: suasana keluarga yang demokratis dan jumlah anggota keluarga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah suasana keluarga yang demokratis berpengaruh terhadap kedewasaan anak ?
2. Apakah jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap kedewasaan anak?
3. Apakah jumlah anggota keluarga dan suasana keluarga yang demokratis berpengaruh terhadap kedewasaan anak?

E. Pembatasan Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang keliru tentang istilah-istilah dalam judul di muka, maka penulis akan membatasi istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Secara Konseptual :
 - a. Kedewasaan adalah
Suatu hal atau keadaan yang telah dewasa.
 - b. Suasana keluarga adalah
Situasi kehidupan yang dialami individu dalam suatu keluarga.
 - c. Demokratis adalah

Gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua anggota dari lembaga tertentu.

d. Jumlah anggota keluarga adalah

Jumlah orang yang tinggal dalam satu keluarga tertentu.

2. Secara Operasional :

a. Kedewasaan anak adalah

Suatu kondisi dalam perkembangan kepribadian anak usia antara 16-18 tahun yang di tandai adanya kematangan dan kemandirian dalam jasmani, intelektual, emosional, sosial, dan rohani.

b. Suasana keluarga demokratis adalah

Suatu keadaan yang dialami anak dalam keluarga yang ditandai dengan adanya sikap yang saling terbuka, saling menerima dan memahami, adanya kebebasan untuk berpendapat atau mengutarakan keinginannya.

c. Jumlah anggota keluarga adalah

Jumlah orang yang tinggal dalam satu rumah meliputi ibu, ayah, saudara kandung, atau saudara angkat dan kerabat lainnya yang dibedakan menjadi keluarga kecil dan keluarga besar.

F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Pembahasan

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

a. Tujuan Primer

- 1). Untuk menganalisis pengaruh suasana keluarga yang demokratis dan jumlah anggota keluarga terhadap kedewasaan anak .
- 2) Untuk menganalisis pengaruh suasana keluarga yang demokratis terhadap kedewasaan anak.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap kedewasaan anak.

b. Tujuan Sekunder

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran bahwa perkembangan kedewasaan anak dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah suasana keluarga dan jumlah anggota keluarga.
- 2). Untuk memberikan gambaran betapa pentingnya lingkungan keluarga yang demokratis, harmonis bagi tumbuh kembang anak, khususnya terkait dengan kedewasaan anak.

2. Tujuan Penulisan

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan, Progran Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

G. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, khususnya:

1. Para siswa

Diharapkan para siswa, khususnya remaja memahami arti pentingnya keluarga bagi perkembangan dirinya, khususnya perkembangan kepribadian/kedewasaannya.

2. Pihak orang tua

Diharapkan orang tua semakin menyadari peran pentingnya dalam keluarga bagi tumbuh kembang anak. Bahwa keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama memegang peran yang begitu dominan dalam perkembangan kedewasaan anak-anak dalam asuhannya.

3. Pihak sekolah

Para guru/ konselor diharapkan dapat mengambil manfaat khususnya dalam membangun komunikasi yang baik dengan pihak orang tua guna menumbuhkan peran orang tua dalam proses pendampingan anak-anaknya demi perkembangan kedewasaan anak-anaknya.

H. Alasan Pemilihan Masalah

1. Alasan Obyektif

- a. Berdasarkan kenyataan masih ada anak yang memasuki usia dewasa namun perilakunya masih ke kanak-kanakan, misalkan : perilaku tawuran, miras dll.
- b. Keluarga memegang peran yang tepat bagi perkembangan anak. Masalahnya orang tua dan anak tidak saling terbuka sehingga dalam keluarga tidak tercipta suasana yang demokratis.

- c. Ada keluarga yang jumlah anggota keluarga besar sering mengalami masalah ketidakharmonisan dan keributan-keributan lainnya dalam keluarga. Dalam keadaan ini berarti jumlah keluarga bisa berdampak pada perkembangan anak.
2. Alasan Subyektif
 - a. Topik yang dipilih sesuai dengan minat dan bidang keilmuan yang sekarang sedang penulis tekuni, yakni bimbingan dan konseling sebagai calon konselor sekolah yang harus paham betul tentang perkembangan kepribadian anak.
 - b. Karena judul atau masalah yang dipilih belum ada yang meneliti sehingga hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi penulis untuk lebih menggali dan meneliti lebih dalam lagi tentang judul tersebut.